

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:16), metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis..”

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan analisis verifikatif. Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:16) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana *Green investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Menurut Sugiyono (2023:206), analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Abdullah et al. (2022:91), Metode Analisis Verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktiaan untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun Solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian menurut Priadana & Sunarsi (2021:99), sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan orang, benda, transaksi atau kejadian yang dijadikan pusat atau sasaran penelitian.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

3.1.3 Unit Penelitian

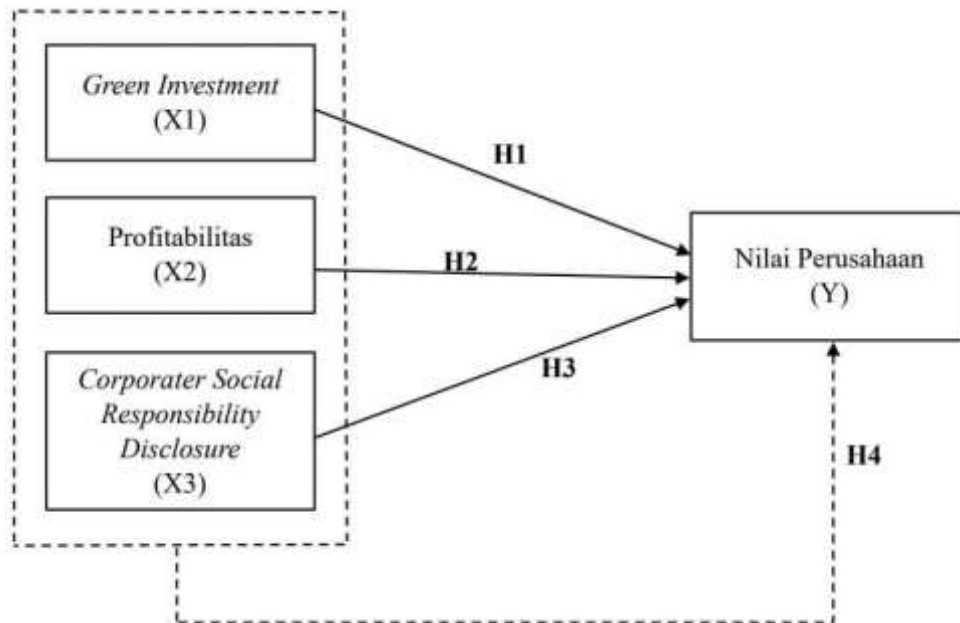
Unit penelitian dalam penelitian ini adalah laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.

3.1.4 Model Penelitian

Adapun model penelitian menurut Sugiyono (2023:72) mendefinisikan model penelitian bahwa:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

H1 : (Tanasya & Handayani, 2020);
(Wijayanti & Yoseph, 2024);
(Indriani & Purwasih, 2025)

H2 : (Putra & Wahyuni, 2021);
(Janah & Munandar, 2022);
(Khofifah et al., 2022)

H3 : (Lastanti & Salim, 2018);
(Widyastuti, 2021);
(Gunawan & Paramitha, 2024)

H4 : (Rahmadi & Mutasowifin, 2023)
(Putri & Suryanto, 2022)
(Latif et al., 2023)

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:67) variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Terdapat 3 (lima) variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* karena pada perusahaan energi memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Berikut ini penjelasan terkait variabel *green investment*, Profitabilitas dan *corporate social responsibility Disclosure*:

1. *Green Investment*

Menurut (Mentari & Dewi, 2023), definisi *Green Investment* sebagai berikut:

“*Green Investment* merupakan bentuk penanaman modal yang memiliki komitmen terhadap konservasi sumber daya alam, penemuan alternatif energi baru atau terbarukan, proyek udara atau air bersih dan aktivitas ramah lingkungan lainnya”.

2. *Profitabilitas*

Menurut (Yuni, 2022), definisi Profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut (Widyastuti, 2021), definisi *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Disclosure yaitu:

“Pengungkapan CSR adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan atas dasar perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial dengan aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan”.

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Nilai Perusahaan. Menurut Irnawati (2021:31) nilai perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi

membuat investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi pada prospek perusahaan di masa depan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada suatu penelitian, operasionalisasi variabel penting untuk dibutuhkan. Karena pada dasarnya operasionalisasi variable ini dibutuhkan untuk menentukan jenis dan indikator dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini.

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2023:158) adalah indikator atau batasan dari variabel yang akan diteliti. Keberadaan operasional variabel dalam penelitian ini sangat diperlukan karena di dalamnya menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel yang akan mempermudah dalam pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar serta menghindari perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat empat variabel, yaitu: Pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Nilai Perusahaan. Adapun secara lebih jelas dan rinci mengenai operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Investment</i> (X1)	Green Investment merupakan bentuk penanaman modal yang memiliki komitmen terhadap konservasi sumber daya alam, penemuan alternatif energi	Untuk pengukuran <i>green investment</i> menggunakan indikator Program PROPER berdasarkan Peraturan Menteri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 Tahun 2021 yang dibedakan menjadi 5 warna, yaitu: - Skor 1 = peringkat hitam - Skor 2 = peringkat merah - Skor 3 = peringkat biru	Interval

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	baru atau terbarukan, proyek udara atau air bersih dan aktivitas ramah lingkungan lainnya (Mentari & Dewi, 2023).	- Skor 4 = peringkat hijau - Skor 5 = peringkat emas (Peraturan Menteri KLHK No. 1 Tahun 2021)	
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Yuni, 2022).	<i>Return On Equity</i> $= \frac{\text{Earning Before Interest Tax}}{\text{Equity}} \times 100$ (Kasmir, 2019:206)	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (X3)	Pengungkapan CSR adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan atas dasar perhatiannya terhadap tanggung jawab sosial dengan aspek ekonomi, sosial dan juga lingkungan (Widyastuti, 2021)	Untuk menghitung <i>Corporate Social Responsibility</i> menggunakan pendekatan dikotomi yaitu diberi nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan CSR Index adalah sebagai berikut: $CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ Keterangan: CSRDI _j : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan j N _j : Jumlah item untuk perusahaan j, n _j ≤ 117 ΣX _{ij} : Konten Analisis: 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan (Gea & Ovami, 2020)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi pada prospek perusahaan di masa depan (Irnawati, 2021:31)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ (Ningrum, 2022)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Adapun dalam melaksanakan suatu penelitian perlu adanya populasi sebagai bahan objek ataupun subjek dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2023:126) menjelaskan terkait dengan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.”

Berikut merupakan populasi penelitian Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1.	ABMM	ABM Investama Tbk.	06 Desember 2011
2.	ADMR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	03 Januari 2022
3.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	16 Juli 2008
4.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	20 Juli 2001
5.	ARII	Atlas Resources Tbk.	08 November 2011
6.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	09 Januari 2013
7.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	09 Maret 2020
8.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Februari 2010
9.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Februari 2018
10.	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk.	16 Desember 2021
11.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
12.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Juli 1990
13.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
14.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	16 Januari 2014
15.	CBRE	Cakra Buana Resources Energi Tbk.	09 Januari 2023
16.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	20 November 2001
17.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	07 September 2022
18.	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	08 Maret 2023
19.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Desember 2009
20.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	13 Desember 2017
21.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	09 Juni 2017
22.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
23.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	09 Juli 2009
24.	HRUM	Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
25.	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	13 September 2006
26.	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Juni 2008
27.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
28.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
29.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.	25 Juli 2023
30.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
31.	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.	06 April 2011
32.	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	07 September 2021
33.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	05 Desember 2017
34.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
35.	PTIS	Indo Straits Tbk.	12 Juli 2011
36.	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	26 Maret 1990
37.	RMKE	RMK Energy Tbk.	07 Desember 2021
38.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	10 Agustus 2020

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
39.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 2007
40.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	06 Juli 2018
41.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	18 November 2019
42.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	06 Juli 2012
43.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	20 Februari 2013
44.	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk.	10 September 2008

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) dalam penjelasannya mengenai sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan sebagian dari populasi”

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya berkaitan dengan sampel penelitian dapat diartikan bahwa sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang ada itu sendiri, sehingga pada akhirnya didapatkan suatu sampel harus menggunakan suatu cara tertentu dengan Teknik pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik purposive sampling dalam menentukan sampel yang nantinya akan diteliti. Adapun alasan dalam pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.
3. Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang lengkap dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER selama 2019-2024.
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria di atas, maka Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terpilih menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Hasil purposive Sampling

Kriteria-kriteria	Jumlah
Perusahaan Sektor Energi Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024	44
Dikurangi:	
Perusahaan melaksanakan IPO sesudah tahun 2019	(10)
Perusahaan yang delisting dalam masa penelitian periode 2019-2024.	(1)
Perusahaan yang memiliki data – data yang tidak lengkap terkait variabel digunakan.	(10)
Perusahaan yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2019-2024.	(7)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	16
Total Sampel (16 x 6 tahun)	96

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dari 44 total sampel. Berikut nama-nama Perusahaan Sektor

Pertambangan Subsektor Batu Bara yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan purposive sampling yang digunakan:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL IPO
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	06 Desember 2011
2	ADRO	PT Alamtri Resources Tbk	16 Juli 2008
3	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	11 Februari 2010
4	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	08 November 2012
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
6	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.	12 Agustus 2008
7	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
8	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
9	HRUM	PT Harum Energy Tbk.	06 Oktober 2010
10	INDY	PT Indika Energy Tbk	11 Juni 2008
11	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
12	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk	01 Juli 1991
13	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
15	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.	01 Desember 2007
16	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk	06 Juli 2012

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:194) data sekunder adalah:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu laporan tahunan, laporan berkelanjutan dan laporan keuangan yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh Perusahaan Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 dan mengunjungi situs website Perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:194) Teknik pengumpulan data adalah:

“Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan keterangan yang diajukan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website Perusahaan terkait.

Selain menggunakan teknik dokumenter, penelitian ini juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan teori dan acuan untuk mengelola data, mengumpulkan data-data dari sumber yang mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program EViews untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Kasmir (2019:206), analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif digunakan hanya digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Ukuran yang diambil dalam deskripsi ini adalah Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024.

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai variabel penelitian yang diamati meliputi *Green Investment*, *Profitabilitas*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Nilai Perusahaan*.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada Perusahaan sektor energi subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian setiap rata-rata perubahan pada variabel penelitian.

Berikut analisis deskriptif untuk menganalisis Pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Nilai Perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Green Investment*

- a. Menentukan penilaian Pengaruh *Green Investment* oleh perusahaan dengan menggunakan PROPER yang terdapat pada laporan tahunan atau SK PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada perusahaan sektor energi selama tahun 2019-2024.
- b. Mencatat peringkat warna yang diterima oleh perusahaan setiap periodenya.
- c. Menentukan nilai modus penerapan *green investment* selama 6 tahun.
- d. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria mulai dari kriteria tertinggi yaitu Emas dengan skor 5, Hijau dengan skor 4, Biru dengan skor 3, Merah dengan skor 2, dan Hitam dengan skor 1.

Tabel 3.5
Kriteria Penelitian *Green Investment*

Kategori	Interval	Kriteria
Emas – 5	$4,5 \leq \text{Mean} < 5$	Sangat Baik
Hijau - 4	$3,5 \leq \text{Mean} < 4,5$	Baik
Biru - 3	$2,5 \leq \text{Mean} < 3,5$	Cukup
Merah - 2	$1,5 \leq \text{Mean} < 2,5$	Kurang Baik
Hitam - 1	$\text{Mean} < 1,5$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah oleh penulis

2. Profitabilitas

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan pertambangan subsector batu bara yang menjadi sampel.
- b. Menentukan laba bersih sesudah pajak dan total ekuitas perusahaan.
- c. Menentukan persentase Profitabilitas dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Dengan rumus Return on Equity:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- d. Menentukan nilai rata-rata selama 6 (enam) tahun.
- e. Menunjukkan 5 (lima) kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, dan sangat rendah. Menurut (Kasmisr, 2021) menyatakan bahwa ROE yang baik berada di atas rata-rata industri yaitu 15%, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi atas ekuitas yang digunakan.
- f. Membuat tabel frekuensi nilai profitabilitas yang diukur dengan ROE, Sehingga dibuatlah kesimpulan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas yang diukur dengan ROE

Interval	Kriteria
$ROE \geq 30\%$	Sangat Tinggi
$22,5\% < ROE \leq 30\%$	Tinggi
$15\% < ROE \leq 22,5\%$	Cukup Tinggi
$7,5\% < ROE \leq 15\%$	Rendah
$ROE \leq 7,5\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah oleh penulis

3. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

- a. Mengunduh Sustainability Report dari masing-masing website perusahaan sektor energi subsektor batubara yang menjadi sampel.
- b. Memberi skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk yang tidak diungkapkan dengan indikator berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) standar sebanyak 117 item.
- c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) standar yaitu 117 item pada check list yang telah dibuat. Dengan rumus:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

- d. Menentukan kriteria dengan membuat 5 kelompok kriteria. Menurut (Suzan & Fairy, 2023) rata-rata nilai yang memenuhi standar pengungkapan CSR yaitu sebesar 40%.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai CSR *Disclosure*, sehingga dibuatlah kesimpulan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Interval	Kriteria
$CSRI_j > 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq CSRI_j < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq CSRI_j < 60\%$	Cukup Tinggi
$20\% \leq CSRI_j < 40\%$	Rendah
$CSRI_j < 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

4. Nilai Perusahaan

- a. Mengunduh Annual Report dari masing-masing website perusahaan pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Menentukan total ekuitas, jumlah saham yang beredar dan closing price akhir tahun perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai buku per lembar saham dengan cara membagi nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar pada laporan keuangan periode pengamatan. Menggunakan rumus:

$$NBVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

- d. Menghitung *Price Book Value*. Menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

- e. Menentukan 3 (tiga) kriteria yaitu: overvalued, fairvalued dan undervalued. Menurut (Christiaan & Abdulkarim, 2021) dapat dikatakan bahwa saham dengan proporsi PBV yang tinggi dinilai overvalued, sedangkan saham dengan PBV di bawah 1 tergolong undervalued atau rendah.

- f. Membuat tabel frekuensi penilaian Nilai Perusahaan, sehingga dibuatlah kesimpulan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Kondisi Saham	Kriteria
PBV >1	<i>Overvalued</i>	Tinggi
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>	Sedang
PBV < 1	<i>Undervalued</i>	Rendah

Sumber: Data diolah penulis (2025)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Abdullah et al., (2021:91) pengertian analisis verifikatif adalah :

“Analisis verifikatif ialah metode menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gozali & Ratmono (2017:195), menyatakan bahwa teknik data panel adalah dengan menggabungkan jenis data cross-section dan data time series. Pada data time series, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross-section merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Metode Regresi Data Panel akan memberikan hasil pendugaan yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimation*

(BLUE) jika semua asumsi Gauss Markov terpenuhi. Persamaan model data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 GI_{it} + \beta_2 P_{it} + \beta_3 CSR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta Koefisien Regresi Variabel Independen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Variabel Independen
GI	= Green Investment
FP	= Profitabilitas
CSR	= Corporate Social Responsibility
e_{it}	= Error
t	= Waktu
i	= Perusahaan

3.5.4 Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data cross section merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data panel disebut juga dengan data kelompok (*pooled data*),

kombinasi berkala. Menurut Gozali & Ratmono (2017:214) untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat beberapa pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect model merupakan model yang paling sederhana. Model ini mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan serta mengestimasi menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS)/teknik kuadrat terkecil. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu dan kurun waktu sehingga perilaku individu dianggap sama dalam berbagai kurun waktu. Adapun persamaan regresi dalam model Common Effect ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

2. *Fixed Effects Model*

Fixed Effect model mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar individu sedangkan slope antar individu sama/tetap. Model ini menggunakan variabel

dummy atau yang biasa disebut dengan Least Square Dummy Variable (LSDV) untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Persamaan dalam model Fixed Effect ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model digunakan untuk mengatasi kelemahan modal Fixed Effect yang menggunakan variabel dummy sehingga model mengalami ketidakpastian. Model random effect memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu menggunakan Generalized Least Square (GLS) dengan asumsi homokedastik dan tidak ada cross-sectional correlation. Persamaan model random effect ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien regresi

X = Variabel bebas data panel

m = Banyaknya observasi

n = Banyaknya variabel bebas

i = Unit observasi

t = Periode waktu

ε = Variabel gangguan/Error

Dengan digunakannya regresi data panel, maka ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

3.5.5 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Gozali & Ratmono, (2017:245) tahapan pengujian yang dilakukan antara lain:

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik, uji *Chow* dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy sehingga dapat diketahui intersepnya berbeda. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun hipotesisnya yaitu:

H0 : *Common Effect* (CEM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

- a. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Chow-test*.
- c. Melihat nilai *Probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi :
 - 1) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka H0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.
 - 2) Bila nilai *Probability F* dan *Chi-square* $< \alpha 5\%$, maka H1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Bila berdasarkan Uji *Chow* model yang terpilih adalah *Common Effect*, maka langsung dilakukan uji regresi data panel. Tetapi bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan Uji *Hausman* untuk menentukan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Hausman* adalah dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

- a. Estimasi dengan *Random Effect*.
- b. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*.

- c. Melihat nilai *Probability Cross section Random* dengan asumsi :
- 1) Bila nilai Probability F dan Chi-square $> \alpha = 5\%$, maka H0 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model Random Effect.
 - 2) Bila nilai Probability F dan Chi-square $< \alpha 5\%$, maka H1 diterima artinya uji regresi data panel menggunakan model Fixed Effect.

Uji Hausman dilihat menggunakan nilai probabilitas dari cross section Random Effect model. Jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model Fixed Effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Hausman lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji ini digunakan untuk memilih antara model Common Effect atau model random effect. Adapun hipotesis uji Lagrange Multiplier yaitu:

H0 : model yang tepat adalah *Common Effect*

H1 : model yang tepat adalah *Random Effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu:

- a. Nilai *Probability Chi-square* $> 0,05$: H0 diterima, maka menggunakan *Common Effect model*
- b. Nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$: H1 ditolak, maka menggunakan *Random Effect Model*

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan program Eviews normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chisquare* tabel. Menurut (Santoso, 2018:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model

regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Ghozali, 2018:71).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Apabila Nilai $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,10$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, di mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan dari data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Probability $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Menurut Putra & Wahyuni (2021), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)

- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas + 2 atau $DW > + 2$

3.5.7 Uji Hipotesis

Menurut Danang (2016:29) tujuan uji hipotesis adalah:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistic, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga statistic dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

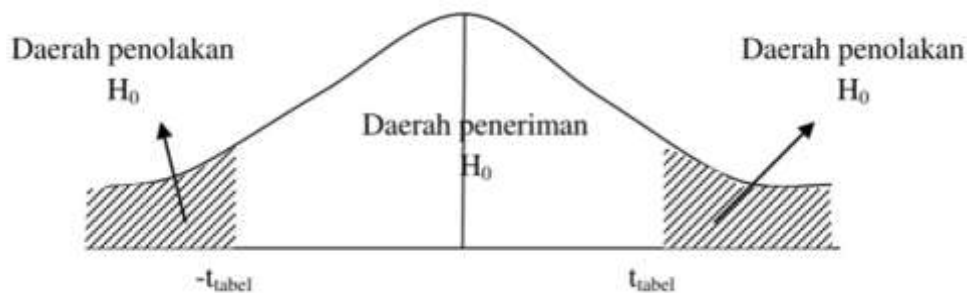
3.5.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistic F. Menurut (Sugiyono, 2023) untuk menghitung pengujian secara simultan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R : Koefisien Korelasi Berganda
- n : Jumlah Observasi
- k : Banyaknya Variabel Independen



Gambar 3. 2
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Uji F

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak. Adapun hipotesis secara simultan adalah:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Terdapat rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

3.5.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan juga menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Ghozali, (2018:98) uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono, (2017:184), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

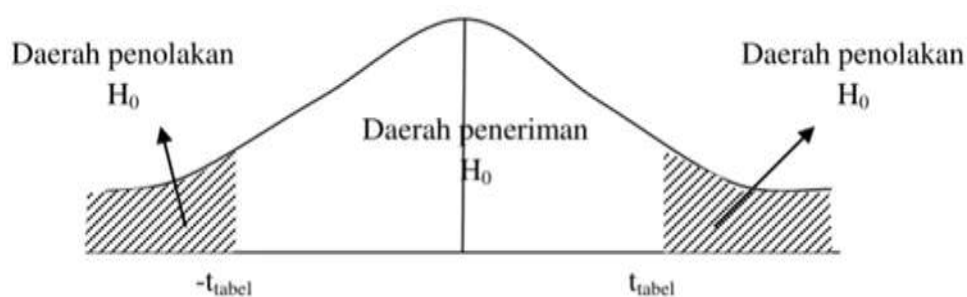
Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi



Gambar 3.3
Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Uji t

Hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak

Atau dengan cara:

1. Jika *thitung* < *ttabel* atau *-thitung* > *-ttabel* dan Sig > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.8 Analisis Koefisien Korelasi

Uji Koefisien Korelasi Menurut Ghozali, (2018:95) menyatakan uji korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Menurut (Sugiyono, 2023), rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) + (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh *Green Investment* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X_3) dan Nilai Perusahaan (Y).

Menurut Sugiyono (2023:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H₀) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H₀) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut baik secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

- H01 : ($\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$) : *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha1 : ($\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$) : *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H02 : $\beta_1 = 0$: *Green Investment* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha2 : $\beta_1 \neq 0$: *Green Investment* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H03 : $\beta_2 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha3 : $\beta_2 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- H04 : $\beta_3 = 0$: Tidak pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- Ha4 : $\beta_3 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis yang telah diperoleh, maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen dan juga apakah variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini ditunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).